

KKN Sisdamas Siklus IV: Pelaksanaan, Monitoring, dan Evaluasi Program di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang

Iwan Ridwan Yusuf^{1*}, Anindi Yuli Fauziah², Imam Muzakki Arifin³,
Rahmah Afifah Nurwahidah⁴, Vera Jesslyn Setiawan⁵

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

korespondensi: iwanyusup@uinsgd.ac.id*

Diterima: 10 Januari, Terbit: 02 Februari 2026

Abstract. *The fourth cycle of the Sisdamas Community Service Program in RW 02, Pakuhaji Village, was implemented in response to limited baseline health data, excessive gadget use among children, suboptimal plastic-bottle sorting, and the need to strengthen community participation. A 26-day Participatory Action Research (PAR) approach involved KKN Group 442 students, neighborhood leaders, youth groups, parents, children, and residents of RT 05–RT 08. Evaluation data were obtained from observations, attendance records, activity documentation, health-screening records, and participants' verbal feedback. The priority activities comprised blood group and blood pressure screening, the 80th Indonesian Independence Day commemoration, traditional children's games, and the Bottle House program. All activities were implemented as scheduled and produced immediate outputs, including health-screening records, social and cultural activities, screen-free play opportunities, and a facility for collecting plastic bottles. Because no structured pre-post assessment was conducted, the findings represent initial implementation and participation outcomes rather than evidence of behavioral change or improved quality of life. Follow-up monitoring with quantitative indicators is required to assess program effectiveness and sustainability.*

Keywords: *Sisdamas community service, community empowerment, Participatory Action Research, public health, waste management.*

Abstrak. *KKN Sisdamas Siklus IV di RW 02 Desa Pakuhaji dilaksanakan untuk menindaklanjuti beberapa kebutuhan masyarakat, yaitu keterbatasan data kesehatan dasar, tingginya penggunaan gawai pada anak, belum optimalnya pemilahan botol plastik, serta perlunya penguatan partisipasi sosial. Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) selama 26 hari dengan melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 442, pengurus RW dan RT, karang taruna, orang tua, anak-anak, dan warga RT 05–RT 08. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, daftar hadir, dokumentasi, catatan hasil pemeriksaan kesehatan, serta umpan balik lisan peserta. Program prioritas meliputi pemeriksaan golongan darah dan tekanan darah, peringatan HUT RI ke-80, kaulinan barudak, dan Rumah Botol. Seluruh program terlaksana sesuai jadwal dan menghasilkan keluaran langsung berupa rekapitulasi pemeriksaan kesehatan, kegiatan sosial-budaya, aktivitas bermain tanpa gawai, serta sarana pengumpulan botol plastik. Karena evaluasi belum menggunakan pengukuran sebelum-sesudah, hasil kegiatan ditafsirkan sebagai capaian awal pelaksanaan dan partisipasi, bukan sebagai bukti perubahan perilaku atau peningkatan kualitas hidup. Pemantauan lanjutan dengan indikator kuantitatif diperlukan untuk menilai keberlanjutan dan efektivitas program.*

Kata kunci: *KKN Sisdamas, pemberdayaan masyarakat, Participatory Action Research, kesehatan masyarakat, pengelolaan.*

Sitasi:

Yusuf, I. R., Fauziah, A. Y., Arifin, I. M., Nurwahidar, R. A., & Setiawan, V. J. (2026). KKN Sidamas Siklus IV: Pelaksanaan, Monitoring, dan Evaluasi di Desa Pakuhaji, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. *IMPACT: Journal of Community Service*, 2(1), 20–26.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam identifikasi masalah, penyusunan program, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif seperti Participatory Action Research (PAR) menekankan keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai penerima program, tetapi sebagai pihak yang berperan dalam identifikasi masalah, pengambilan keputusan, tindakan, dan evaluasi kegiatan (Baum et al., 2006). Pendekatan ini relevan untuk program pengabdian yang membutuhkan keterlibatan warga dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pelibatan komunitas juga diketahui dapat mendukung efektivitas berbagai intervensi kesehatan masyarakat, terutama ketika masyarakat terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program (O'Mara-Eves et al., 2015).

Hasil pemetaan pada siklus sebelumnya di RW 02 Desa Pakuhaji menunjukkan empat kebutuhan utama. Pertama, data dasar mengenai golongan darah dan tekanan darah warga belum terdokumentasi secara terpadu. Kedua, penggunaan gawai pada anak dipandang mengurangi kesempatan bermain dan berinteraksi secara langsung. Penggunaan media digital pada anak perlu diperhatikan karena paparan layar berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan sosial dan emosional anak, meskipun hubungan tersebut dipengaruhi oleh durasi, jenis penggunaan, dan konteks penggunaan perangkat (Ren, 2023; Ferguson et al., 2025).

Ketiga, botol plastik belum dipilah melalui sarana pengumpulan khusus. Partisipasi rumah tangga dan tersedianya fasilitas pemilahan merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Rousta et al., 2020). Keempat, kegiatan sosial dan budaya membutuhkan ruang kolaborasi yang dapat memperkuat partisipasi warga RT 05–RT 08. Kebutuhan tersebut menjadi dasar pemilihan program pemeriksaan kesehatan, peringatan HUT RI ke-80, kaulinan barudak, dan Rumah Botol.

METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 26 hari pada Agustus 2025 di RW 02 Desa Pakuhaji, Kecamatan Cislak, Kabupaten Subang, yang mencakup RT 05, RT 06, RT 07, dan RT 08. Peserta dan pelaksana terdiri atas mahasiswa KKN Kelompok 442, pengurus RW dan RT, karang taruna, relawan lokal, warga dewasa, orang tua, serta anak-anak yang mengikuti kegiatan. Jumlah peserta bervariasi pada setiap program.

Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tiga kegiatan operasional pada Siklus IV. Tahap tindakan mencakup pelaksanaan program yang telah disepakati pada siklus sebelumnya. Tahap monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung, pencatatan kehadiran, dokumentasi foto, dan pencatatan keluaran setiap kegiatan. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui diskusi reflektif antara mahasiswa, pengurus wilayah, dan peserta untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta kebutuhan tindak lanjut.

Instrumen evaluasi meliputi lembar observasi kegiatan, daftar hadir, format pencatatan hasil pemeriksaan golongan darah dan tekanan darah, dokumentasi foto, serta catatan umpan balik lisan. Data numerik yang tersedia ditabulasi secara deskriptif, sedangkan catatan observasi dan umpan balik diringkas berdasarkan tema pelaksanaan, partisipasi, keluaran, kendala, dan keberlanjutan. Interpretasi hasil dibandingkan dengan literatur yang relevan. Karena tidak dilakukan survei terstruktur sebelum–sesudah, analisis tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal atau perubahan perilaku.

Indikator Monitoring

Pelaksanaan: kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan menghasilkan keluaran yang direncanakan.

Partisipasi: kehadiran serta peran warga RT 05–RT 08 tercatat dalam daftar hadir dan lembar

observasi.

Kesehatan: jumlah pemeriksaan dan distribusi golongan darah terdokumentasi dalam formulir hasil pemeriksaan.

Kaulinan barudak: jenis permainan dan keterlibatan anak tercatat melalui catatan kegiatan dan dokumentasi.

Rumah Botol: jumlah sarana, lokasi distribusi, serta penanggung jawab pengelolaan dicatat dalam dokumentasi dan catatan serah terima.

Tindak lanjut: kesepakatan pemantauan atau kegiatan lanjutan dicatat dalam hasil refleksi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat program prioritas dilaksanakan pada Agustus 2025, yaitu peringatan HUT RI ke-80 pada 1–17 Agustus, pemeriksaan golongan darah dan tekanan darah pada 6 Agustus, kaulinan barudak pada 17–29 Agustus, serta pembuatan dan distribusi Rumah Botol pada 26–29 Agustus 2025. Hasil setiap program disajikan terlebih dahulu berdasarkan data dan dokumentasi kegiatan, kemudian dibahas menggunakan literatur.

Pemeriksaan Golongan Darah dan Tekanan Darah

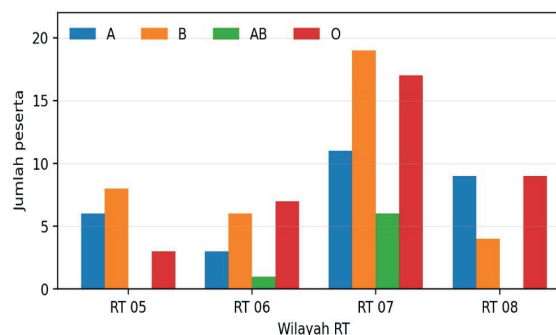
Pemeriksaan dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 dengan melibatkan warga dari RT 05–RT 08. Dokumentasi pemeriksaan dan pencatatan hasil ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Rekapitulasi data golongan darah mencakup 109 peserta. Golongan darah B merupakan kelompok terbanyak (37 peserta), diikuti O (36 peserta), A (29 peserta), dan AB (7 peserta). Distribusi per wilayah disajikan pada Gambar 3. Data tekanan darah telah dicatat pada saat kegiatan, tetapi rekapitulasi rinci menurut kategori tekanan darah tidak tersedia dalam naskah sumber sehingga tidak dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Pemeriksaan golongan darah warga.



Gambar 2. Pencatatan kehadiran dan hasil pemeriksaan.



Gambar 3. Distribusi golongan darah peserta di RT 05–RT

Keluaran utama kegiatan ini adalah tersedianya data dasar golongan darah warga yang dapat digunakan untuk administrasi kesehatan komunitas dan perencanaan edukasi lanjutan. Skrining kesehatan di tingkat komunitas juga dapat memperluas akses warga terhadap

pemeriksaan dasar dan mengarahkan peserta dengan hasil berisiko untuk memperoleh pemeriksaan lanjutan (Adhayati et al., 2025; Hasby et al., 2025; Oktora et al., 2023). Meskipun demikian, kegiatan satu kali belum cukup untuk membuktikan peningkatan kesadaran atau perubahan gaya hidup; indikator tersebut memerlukan evaluasi pengetahuan dan perilaku secara terstruktur.

Peringatan HUT RI ke-80 dan Partisipasi Sosial

Rangkaian kegiatan berlangsung pada 1–17 Agustus 2025 dan melibatkan warga RT 05–RT 08 dalam penataan lingkungan, pembuatan gapura, lomba tradisional, dan pertunjukan seni. Puncak kegiatan dilaksanakan pada 15 dan 17 Agustus 2025. Dokumentasi pada Gambar 4 menunjukkan gapura di RT 08 yang dibuat melalui kerja bersama warga dan mahasiswa.



Gambar 4. Gapura hasil gotong royong di RT 08.

Catatan lapangan menunjukkan adanya pembagian tugas antara mahasiswa, pengurus wilayah, dan warga. Bentuk keterlibatan tersebut merupakan capaian partisipasi pada tahap pelaksanaan, tetapi tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan yang signifikan karena tidak tersedia data pembandingan sebelum kegiatan. Secara konseptual, kegiatan sosial-budaya yang dirancang secara partisipatif dapat memperkuat kohesi sosial, rasa memiliki, dan pemanfaatan potensi lokal (Yudhanto et al., 2025). Kendala yang tercatat meliputi keterbatasan waktu, cuaca, dan sumber daya. Pembagian tugas dalam kelompok kecil serta penggunaan bahan lokal menjadi strategi penyesuaian selama pelaksanaan.

Kaulinan Barudak sebagai Aktivitas Bermain Tanpa Gawai

Program kaulinan barudak dilaksanakan pada 17–29 Agustus 2025 dengan melibatkan anak-anak dari lingkungan RW 02. Kegiatan mencakup pengenalan dan praktik permainan tradisional, termasuk congklak, serta edukasi singkat mengenai pengaturan waktu penggunaan gawai dan kesehatan mata. Aktivitas congklak di RT 07 ditunjukkan pada Gambar 5, sedangkan dokumentasi peserta setelah kegiatan disajikan pada Gambar 6. Naskah awal tidak memuat rekapitulasi jumlah peserta, sehingga capaian partisipasi dilaporkan secara deskriptif.



Gambar 5. Permainan congklak bersama anak-anak RT 07



Gambar 6. Dokumentasi peserta kaulinan barudak.

Permainan tradisional menyediakan aktivitas fisik, interaksi tatap muka, dan kesempatan belajar aturan sosial (Khodari & Nurhidayah (2025). Congklak, misalnya, melibatkan kemampuan berhitung dan pengambilan keputusan, sedangkan permainan kelompok dapat melatih kerja sama (Sudaryanti et al., 2024). Program ini dapat diposisikan sebagai alternatif kegiatan tanpa gawai, bukan sebagai bukti bahwa durasi penggunaan gawai telah menurun. Untuk menilai efektivitasnya, pemantauan berikutnya perlu mencatat durasi penggunaan gawai sebelum dan setelah program, frekuensi bermain di luar rumah, serta umpan balik orang tua dengan instrumen yang seragam (Rini et al., 2021).

Pengelolaan Botol Plastik melalui Rumah Botol

Program Rumah Botol dilaksanakan pada 26–29 Agustus 2025 sebagai sarana pengumpulan botol plastik. Pembuatan sarana dilakukan bersama warga (Gambar 7), sedangkan dokumentasi distribusi di RT 05 ditunjukkan pada Gambar 8. Pendekatan pengumpulan dan pemilahan sampah di tingkat masyarakat merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis komunitas (Kristina et al., 2025).



Gambar 7. Pembuatan Sarana Rumah Botol



Gambar 8. Distribusi Rumah Botol di RT 05

Keluaran yang dapat dipastikan pada tahap ini adalah tersedianya sarana dan keterlibatan warga dalam pembuatannya. Penyediaan sarana pemilahan di tingkat komunitas sejalan dengan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang dalam ekonomi sirkular (Geissdoerfer et al., 2020; Kirchherr et al., 2023). Namun, klaim pengurangan volume sampah, peningkatan pendapatan, atau perubahan perilaku belum dapat dibuat karena berat botol, frekuensi pengangkutan, dan hasil penjualan belum dicatat secara berkala. Evaluasi lanjutan perlu menggunakan indikator jumlah atau berat botol yang terkumpul, jumlah rumah tangga yang berpartisipasi, frekuensi pengosongan sarana, dan keberadaan pengelola tetap (Kaza et al., 2022; Saputri et al., 2022).

Program Pengabdian Individu dan Indikatornya

Selain program prioritas, anggota kelompok melaksanakan kegiatan individu yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Agar evaluasi tidak hanya bersifat umum, setiap kegiatan perlu dicatat menggunakan indikator yang dapat diverifikasi.

Seni dan hadroh: jumlah sesi latihan, jumlah peserta, serta dokumentasi penampilan.

Mengajar: jumlah pertemuan, jumlah peserta didik, dan bahan ajar yang digunakan.

Kegiatan keagamaan: jumlah kegiatan, daftar hadir, dan bentuk pendampingan.

Kegiatan sosial-lingkungan: jumlah kerja bakti, sarana yang dihasilkan, atau volume botol yang terkumpul.

Pelatihan keterampilan: jumlah peserta dan produk atau kompetensi yang dihasilkan.

Keterbatasan Evaluasi

Evaluasi ini menggunakan data dokumentasi kegiatan yang tersedia dan belum dilengkapi pengukuran sebelum–sesudah. Jumlah peserta kaulinan barudak, rekapitulasi tekanan darah, volume botol plastik, dan keberlanjutan pengelolaan Rumah Botol belum dicatat secara lengkap dalam format yang seragam. Oleh sebab itu, hasil hanya menggambarkan pelaksanaan, keluaran langsung, dan bentuk partisipasi yang terdokumentasi. Penilaian dampak memerlukan pengukuran lanjutan dengan indikator kuantitatif dan jadwal monitoring yang jelas.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “Membangun Generasi Berpendidikan Tanpa Pernikahan Dini” di SMAN 01 Muara Gembong menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah dapat menjadi pendekatan awal untuk memperkenalkan pentingnya pendidikan dan risiko pernikahan dini kepada remaja. Berdasarkan observasi partisipatif, peserta menunjukkan keterlibatan positif selama kegiatan, terutama melalui partisipasi dalam diskusi, ketertarikan terhadap informasi perguruan tinggi dan beasiswa, serta keterlibatan dalam aktivitas reflektif mengenai hobi, cita-cita, dan perencanaan masa depan. Materi mengenai pendidikan tinggi dan pengenalan Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) saling melengkapi dalam memberikan pemahaman awal bahwa remaja memiliki alternatif masa depan selain menikah pada usia muda.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi belum menggunakan instrumen terukur seperti pre-test dan post-test, sehingga hasilnya belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan atau perubahan paradigma secara objektif. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih sistematis, seperti angket pengetahuan, lembar refleksi, atau pengukuran sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Pelibatan keluarga, sekolah, KUA, dan tokoh masyarakat juga perlu diperkuat agar edukasi pencegahan pernikahan dini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan lebih berdampak bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, mahasiswa KKN Kelompok 442, Pemerintah Desa Pakuhaji, pengurus RW 02 dan RT 05–RT 08, karang taruna, relawan, serta seluruh warga yang terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayati, B., Prameswari, Y. N., Hermawati, L., Wulansari, E. R., Zulfa, H. A., & Putri, N. R. (2025). Skrining tekanan darah sebagai langkah preventif komplikasi hipertensi pada masyarakat desa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12), 2662–2669. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10337>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Cyril, S., Smith, B. J., Possamai-Inesedy, A., & Renzaho, A. M. N. (2015). Exploring the role of community engagement in improving the health of disadvantaged populations: A systematic

- review. *Global Health Action*, 8, 29842. <https://doi.org/10.3402/gha.v8.29842>
- Ferguson et al. (2025). Electronic screen use and children's socioemotional problems: A systematic review and meta-analysis of longitudinal studies. *Psychological Bulletin*, 151(5), 513–543. <https://doi.org/10.1037/bul0000468>
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2020). The circular economy—A new sustainability paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Hasby, R. M., Hidayat, A., Makhroji, M., Febsi, Y., Syarifah, I. F., Fatimah, A. N., & Setiadi, A. (2025). Cek Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional untuk Hipertensi di Desa Ramea Kabupaten Pandeglang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 896–902.
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2022). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management*. World Bank Publications.
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2023). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 186, 106554. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Khodari, R., & Nurhidayah, S. (2025). Pemberdayaan kearifan lokal: Permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya nusantara serta sarana interaksi sosial masyarakat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 494–501. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.2029>
- Kristina, M., Usmanto, B., Kasmi, K., Angelia, F., & Habibah, H. (2025). Edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah dan tempat pengelolaan sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Jejama Secancangan Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 292–301. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2877>
- Oktora, M. Z., Anggraini, D., Haiga, Y., Liana, N., Nurwiyeni, Putriyuni, A., Aliefia, D. (2023). Skrining tekanan darah, gula darah, dan status gizi sebagai upaya pencegahan penyakit kronis di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 101–108.
- O'Mara-Eves, A., Brunton, G., McDaid, D., Oliver, S., Kavanagh, J., Jamal, F., et al. (2015). The effectiveness of community engagement in public health interventions for disadvantaged groups: A meta-analysis. *BMC Public Health*, 15, 129. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1352-y>
- Ren, W. (2023). The influence of screen media usage on child social development: A systematic review. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4655>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Rousta, K., Zisen, L., & Hellwig, C. (2020). Household waste sorting participation in developing countries—A meta-analysis. *Recycling*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.3390/recycling5010006>
- Saputri, R. D., Prasetyo, A., & Wibowo, E. (2022). Program bank sampah dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Sudaryanti, Prayitno, Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 2024, 114–125.
- Yudhanto, W., Sihite, M., & Fahadha, R. U. (2025). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis kesenian dan kearifan lokal sanggar seni Kelurahan Potrobangsang Magelang. *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.56855/income.v4i1.1366>